

Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih di PT PLN Unit Induk Distribusi Jawa Barat

Nabila Rifana¹, Nur'aeni², Ani Nuraeni³

¹Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Ma'seom, Indonesia

²Perbankan Syariah, Universitas Ma'seom, Indonesia

³Manajemen Bisnis Syariah, STEI Al-Ishlah Cirebon, Indonesia

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima September 2025

Direvisi September 2025

Disetujui September 2025

Diterbitkan September 2025

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of Revenue and Operating Expenses on Net Profit at PT PLN Persero for the 2020-2024 period, both partially and simultaneously. The research object is the financial statements of PT PLN Persero. This study employs a quantitative method with an associative approach. The data used is secondary data, collected through and documentation techniques. The sampling technique applied is purposive sampling, with the population comprising all financial statements of PT PLN Persero and samples in the form of semester financial reports for the 2020-2024 period. The data analysis used is multiple correlation, multiple regression, coefficient of determination, t test and f test. The results of this study indicate that there is no significant effect of Revenue on Net Profit based on the t-test, where the calculated t-value is less than the table value ($1.51381 < 1.8595$). There is an effect of Operating Costs on Net Profit, where the calculated t-value is greater than the table value ($1.9465 > 1.8595$). Meanwhile, the F-test results show that simultaneously Revenue and Operating Costs do not have a significant effect on Net Profit, as the calculated F-value is less than the table value ($0.3444 < 4.74$).

Keywords : Net Profit; Operational Costs; Revenue.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih di PT PLN Persero periode 2020-2024, baik secara parsial maupun simultan. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT PLN Persero. Adapun jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis data yang digunakan yakni data sekunder dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Sedangkan teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*, dengan populasi seluruh laporan keuangan PT PLN Persero dan sampel berupa laporan keuangan per semester periode 2020-2024. Analisis data yang digunakan yaitu korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan terhadap Laba Bersih dengan uji t dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,51381 < 1,8595$), terdapat pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,9465 > 1,8595$). Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan Pendapatan dan Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,3444 < 4,74$).

Kata Kunci : Biaya Operasional; Laba Bersih; Pendapatan.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin dinamis, manajemen perusahaan dituntut untuk mampu mengambil keputusan strategis

yang bernilai tinggi. Tujuan utama dari pendirian suatu entitas bisnis adalah untuk memperoleh keuntungan [1]. Oleh karena itu, salah satu fokus utama yang selalu menjadi perhatian adalah bagaimana perusahaan dapat menjaga dan meningkatkan laba bersih secara konsisten dari tahun ke tahun [2]. Dalam perspektif ilmu ekonomi, khususnya ekonomi mikro, laba merupakan indikator utama yang menunjukkan efisiensi dan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya. Menurut teori perusahaan dalam ekonomi, setiap badan usaha memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan keuntungan, yakni selisih antara total pendapatan dan total biaya [3].

Perseroan Terbatas Perusahaan Listrik Negara (PT PLN) yang bergerak di sektor penyediaan tenaga listrik di Indonesia. Perusahaan ini bertanggung jawab atas pembangkitan, transmisi, distribusi, dan penjualan listrik kepada berbagai segmen pelanggan, termasuk rumah tangga, bisnis, dan industri [4]. Keuntungan atau laba yang diperoleh dapat diukur dari besarnya pendapatan yang dihasilkan melalui layanan kelistrikan yang disediakan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan perusahaan serta berdampak pada laba bersih yang diperoleh [5].

Pendapatan perusahaan berasal dari kegiatan operasional yang dilakukan dan menjadi komponen utama dalam menilai keberhasilan usahanya [6]. Pendapatan memiliki peranan penting bagi keberlangsungan perusahaan, karena semakin besar pendapatan yang diterima, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar semua pengeluaran dan menjalankan kegiatan usahanya [7]. Biaya operasional salah satu faktor penting yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan [8]. Biaya ini mencakup pengeluaran oleh pihak perusahaan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, seperti gaji karyawan, biaya perlengkapan, biaya asuransi [9]. Berikut data pendapatan, biaya operasional dan laba bersih selama lima tahun terakhir di PT PLN Persero periode 2020-2024.

Tabel 1. Data Pendapatan, Biaya Operasional, dan Laba Bersih di PT PLN Persero Periode 2020-2024

Periode	Semester	Pendapatan (Rp Triliun)	Persen (%)	Biaya Operasional (Rp Triliun)	Persen (%)	Laba Bersih (Rp Triliun)	Persen (%)
2020	I	167,33	-	149,92	-	0,27	-
	II	348,46	108%	301,01	101%	5,99	2094%
2021	I	178,24	-49%	151,90	-50%	6,62	11%
	II	364,04	104%	323,12	113%	13,17	99%
2022	I	212,47	-42%	175,48	-46%	17,38	32%
	II	444,66	109%	386,19	120%	14,41	-17%
2023	I	235,04	-47%	202,23	-48%	25,92	80%
	II	489,85	108%	440,18	118%	22,07	-15%
2024	I	265,37	-46%	233,56	-47%	5,00	-77%
	II	544,23	105%	484,76	108%	17,76	255%

Sumber : <https://www.pln.co.id>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa Pendapatan dan Biaya Operasional di PT PLN UID Jabar mengalami fluktuasi selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020 pendapatan mengalami kenaikan dari semester II sebesar 108%. Tahun 2021 menunjukkan penurunan sebesar -49% di semester I, kembali meningkat pada semester II sebesar 104%. Tahun 2022 kembali menunjukkan penurunan sebesar -42% di semester I, kemudian kembali meningkat pada semester II sebesar 109%. Tahun 2023 terjadi penurunan sebesar -47% di semester I, kemudian naik pada semester II sebesar 108%. Tahun 2024 pendapatan mengalami penurunan sebesar -46% di semester I, kembali mengalami kenaikan pada semester II sebesar 105%. Namun, pada tahun 2022 semester II pendapatan meningkat 109%, tetapi laba bersih mengalami penurunan sebesar -17%. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan pendapatan seharusnya diiringi dengan kenaikan laba bersih [10]. Tahun 2023 semester I pendapatan mengalami penurunan -47% tetapi laba bersih malah meningkat 80% hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penurunan pendapatan seharusnya diiringi dengan turunnya laba bersih [10]. Ini menandakan adanya ketidak seimbangan dalam pengelolaan pendapatan dan beban operasional.

Sementara itu, biaya operasional pada tahun 2020, mengalami kenaikan dari semester II sebesar 101%. Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar -50% di semester I kemudian mengalami kenaikan sebesar 113% di semester II. Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -46% di semester I, kemudian mengalami kenaikan 120% di semester II. Tahun 2023 mengalami penurunan sebesar -48% di semester I, dan kembali meningkat 118% di semester II. Tahun 2024 mengalami penurunan sebesar -47% di semester I dan kembali meningkat sebesar 108% di semester II. Namun, pada tahun 2021 semester II biaya operasional meningkat 113%, tetapi laba bersih ikut meningkat sebesar 90%. Masalah yang sama pada tahun 2024 semester II biaya operasional meningkat 108%, tetapi laba bersih juga ikut meningkat sebesar 255%. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang menyatakan jika biaya operasional meningkat, maka laba bersih perusahaan harusnya cenderung menurun. Oleh karena itu, fenomena fluktuasi pendapatan, beban, dan laba bersih pada PT PLN sebagai suatu masalah yang perlu diuji secara empiris.

METODE

Dalam penelitian ini objek penelitian ini yaitu Pendapatan, Biaya Operasional, dan laba Bersih di PT PLN Persero yang bersumber dari laporan keuangan PT PLN Persero periode 2020-2024 yang telah dipublikasikan di website <https://www.pln.co.id>. Teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik analisis data dan rancangan hipotesis yang digunakan yaitu analisis korelasi berganda, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi, uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih

Analisis Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel pendapatan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada laba bersih di PT PLN (Persero). Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 18,86% artinya variabel Pendapatan mampu

menjelaskan sebesar 18,86% terhadap Laba Bersih dan sisanya 81,14% dipengaruhi oleh variabel lain. Diketahui juga bahwa nilai thitung sebesar 1,5138 dengan nilai ttabel ($df=n-k=10-2=8$) yaitu 1,8595 sehingga nilai thitung < ttabel ($1,5138 < 1,8595$). Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih di PT PLN Persero periode 2020-2024.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 18,05% artinya variabel Biaya Operasional mampu menjelaskan sebesar 18,05% terhadap Laba Bersih dan sisanya 81,95% dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu diketahui bahwa nilai thitung sebesar 1,9465 dengan nilai ttabel ($df=n-k=10-2=8$) yaitu 1,8595 sehingga nilai thitung > ttabel ($1,9465 > 1,8595$). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih di PT PLN Persero periode 2020-2024.

Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi berganda menunjukkan nilai sebesar 0,2992 artinya terdapat hubungan yang rendah antara Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih di PT PLN Persero periode 2020-2024. Adapun hasil perhitungan analisis regresi berganda didapatkan persamaan :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 \quad (1)$$

$$Y = 1,1118 + 0,3240 x_1 - 0,3284 x_2$$

Interpretasi model regresi berganda:

1. Nilai $a = 1,1118$ jika pendapatan dan biaya operasional dianggap konstan, maka nilai laba bersih sebesar 1,1118.
2. Nilai koefisien $b_1 = 0,3240$ menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai dari variabel pendapatan (X_1), akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,3240.
3. Nilai koefisien $b_2 = -0,3284$ menyatakan bahwa setiap penurunan satu satuan dari variabel biaya operasional (X_2) akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,3284.

Berdasarkan perhitungan menyatakan analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 8,59% sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan dan Biaya Operasional mampu menjelaskan sebesar 8,59% terhadap Laba Bersih dan sisanya sebesar 91,41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 0,3444 dengan nilai Ftabel ($df = k; n-k-1$) ($2 ; 7$) maka Ftabel nya 4,74 sehingga nilai Fhitung < Ftabel ($0,9706 < 4,74$). Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Pendapatan dan Biaya Operasional tidak berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih di PT PLN Persero periode 2020-2024.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, secara parsoal Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, sedangkan secara simultan Pendapatan dan Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih di PT PLN Persero.

Adapun saran untuk PT PLN Persero yaitu diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pengelolaan pendapatannya, agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap laba bersih. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menambah sumber pendapatan lain di luar penjualan listrik, seperti layanan energi terbarukan atau usaha penunjang berbasis digital. Sebaiknya PLN juga meningkatkan efektivitas dalam proses penagihan dan pengelolaan pelanggan, agar pendapatan yang diperoleh lebih maksimal dan berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Diharapkan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap biaya operasional, khususnya pada komponen biaya yang besar seperti bahan bakar, pemeliharaan, dan administrasi. Sebaiknya perusahaan menerapkan strategi efisiensi biaya, seperti penggunaan sistem digital dalam operasional dan perawatan peralatan secara terjadwal, agar pengeluaran lebih terkendali dan laba bersih bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. Wulandari, "Pendapatan dan Biaya Operasional dan pengaruh keduanya terhadap Laba Bersih perusahaan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Periode tahun 2006-2015.," *J. Akuntansi, Audit Dan Sist. Inf. Akunt.*, vol. 1, no. 4, pp. 248-253, 2017.
- [2] I. Rahmawatiningsih and N. Huda, "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Gudang Garam, Tbk.," *J. Ris. Rumpun Ilmu Ekon.*, vol. 2, no. 2, pp. 365-376, 2023, doi: 10.55606/jurrie.v2i2.1658.
- [3] Iqbal Satria Ananda and Mariaty Ibrahim, "Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Putra Teknindo Inspection Pekanbaru," *Ekon. Jurnal Ilm. Manajemen, Ekon. Bisnis, Kewirausahaan*, vol. 9, no. 2, pp. 406-418, 2023, doi: 10.30640/ekonomika45.v9i2.1527.
- [4] P. L. M. Wisata, "Company Profile Company Profile," *CompanyProfile*, no. 16, pp. 8-9, 2019, [Online]. Available: <https://www.usf.edu/business/documents/departments/finance/smif/analysis-baba.pdf> <https://stories.starbucks.com/uploads/2019/01/AboutUs-Company-Profile-1.6.21-FINAL.pdf>
- [5] W. Yulianti, A. I. Nasution, and B. I. Magi, "Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Ijarah dan Istishna terhadap Laba Bersih pada Bank BJB Syariah," *J. Dimamu*, vol. 1, no. 2, pp. 220-230, 2022, doi: 10.32627/dimamu.v1i2.481.
- [6] A. Putri, "Pendapatan Terhadap Laba Bersih Perusahaan.," *J. Ekon. dan Bisnis*, 12(1), 45-53, vol. 12(1), pp. 45-53, 2020.
- [7] P. Mutiara, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih," *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 7, no. 1, p. 244, 2022, doi: 10.33087/jmas.v7i1.396.
- [8] Hendrawati, "Materi Biaya Operasional," *J. Akunt.*, vol. 11, 2017.
- [9] N. Cyntia and V. S. Asih, "Pengaruh Non-Performing Financing dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Assets di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka The effect of non-performing financing

and operational costs of operating income on return on assets," vol. 2, no. 1, pp. 21-34, 2021, doi: 10.35313/jaief.v2i1.3505.

- [10] S. Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta, 2016.